

ABSTRAK

Moh Nur Effendi. Nurul Setianingrum, SE., MM 2018: *Side Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.*

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya adalah hasil tambangnya. Negara ini memiliki banyak hasil tambang diantaranya seperti emas, tembaga, belerang, dan sebagainya. Salah satu hasil tambang adalah belerang. Belerang merupakan sumber daya alam yang sampai saat ini masih aktif berjalan. Di Banyuwangi tambang belerang terdapat di Kawah Ijen, Tepatnya di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Banyak masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penambang belerang, namun kalau hanya mengandalkan bekerja sebagai penambang saja kebutuhan kurang bisa tercukupi. Dengan kebutuhan yang semakin meningkat, berbagai upaya dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi dengan baik, maka orang akan berusaha secara kreatif mencari cara misalnya mencari *side job/* pekerjaan sampingan dan cukup bisa menjamin kelangsungan hidup keluarganya dimana penghasilan yang didapat lebih meningkat sifatnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan bisa terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat dua fokus penelitian antara lain: 1) Apa saja *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? 2) Bagaimanakah pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *Side job*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan. 2) Untuk mengetahui pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *side job*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa 1) selain menjadi penambang, *side job* yang dilakukan adalah sebagai *guide/* pemandu wisata baik wisatawan lokal maupun asing, membuat dan menjual *soufenir/*kerajinan yang berbahan Belerang dengan berbagai model dan ukuran, menjadi ojek *troli/* kereta dorong bagi wisatawan lokal maupun asing yang hendak mendaki, maupun turun Gunung Ijen, menjadi petugas kebersihan jalur pendakian dan juga ada yang beternak. 2) Pendapatan penambang belerang sebelum mempunyai *side job/* pekerjaan sampingan dalam sehari yaitu antara Rp 100.000-Rp 150.000. Dimana dengan memiliki *side job/* pekerjaan sampingan pendapatan para penambang belerang mengalami peningkatan mendi di kisaran Rp 150.000- Rp 300.000 dalam sehari. Dari hasil yang mereka dapatkan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) salah satunya adalah hasil tambangnya. Negara ini memiliki banyak hasil tambang diantaranya seperti emas, tembaga, belerang, dan sebagainya. Tambang yang dihasilkannya pun tidak dalam jumlah yang sedikit, melainkan sangat banyak. Potensi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kepentingan. Manusia mengeksplorasi hasil tambang yang ada untuk dijadikan bahan dasar yang tentunya mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Dengan demikian, manusia mampu memperoleh keuntungan dari aktivitas pemanfaatan hasil tambang tersebut.²

Manusia mengeksplorasi Sumber Daya Alam (SDA) dengan melakukan penambangan secara tradisional maupun modern. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan penambang di wilayah kaya SDA. Barang tambang memang memiliki daya jual tinggi karena keberadaannya yang tidak dapat diperbarui. Selain itu, barang-barang tambang mempunyai nilai guna tinggi dalam berbagai hal, misalnya dalam pembuatan bahan dasar bangunan.³

Salah satu hasil tambang adalah belerang. Belerang merupakan sumber daya alam yang sampai saat ini masih aktif berjalan. Di Jawa Timur sendiri

² <http://www.faktadaerah.com/2017/11/daerah-penghasil-belerang-di.html>, diakses 10 Oktober 2017

³ Ibid.,

tambang belerang terdapat di tiga tempat yakni Gunung Arjuno, Malang, Gunung Welirang, Pasuruan dan Gunung Ijen, Banyuwangi. Baik penambangan di Gunung Welirang maupun di Gunung Ijen semuanya masih tradisional.⁴

Gunung Ijen merupakan salah satu gunung api yang berada di bagian paling timur Pulau Jawa, tepatnya di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kecamatan Licin terdiri dari delapan Desa, yakni Desa Pakel, Desa Klunci, Desa Segobang, Desa Jelun, Desa Gumuk, Desa Banjar, Desa Licin dan Desa Tamansari. Dari delapan Desa yang ada, Desa Tamansari merupakan Desa yang paling luas, dan memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi. Luas Desa Tamansari mencapai 24,26 km². Jumlah penduduknya mencapai 6288, dimana 3130 terdiri dari penduduk laki-laki dan 3158 terdiri dari penduduk perempuan.⁵

Sebagian besar mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Tamansari meliputi buruh tani, petani, karyawan perusahaan perkebunan, buruh usaha pertambangan/ penambang belerang, dan lain-lain. Jumlah pekerjaan utama menurut sektor 2015 dibidang pertanian mencapai 1633 orang, sektor industri 107 orang, sektor perdagangan 367 orang, sektor angkutan 58 orang, sektor jasa 237 orang, sektor pertambangan dan lainnya mencapai 596 orang.⁶

⁴<https://blogs.uajy.ac.id/ronykristianto/2015/03/03/penambangan-si-kuning-belerang-di-indonesia>, diakses 10 Oktober 2017, pukul .14.30.

⁵BPS Kabupaten Banyuwangi, *Kecamatan Licin dalam Angka*, 2017, 16-26.

⁶*Ibid.*, 16-26.

Menurut masyarakat Banyuwangi, Gunung Ijen ini disebut juga Kawah Ijen karena kawahnya yang indah dan didukung oleh ekosistem di sekitar kawah yang menakjubkan. Dataran tinggi ini masuk area Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). Dengan melimpahnya sumber daya alam berupa belerang, masyarakat Desa Tamansari memanfaatkan kawah ijen sebagai sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memilih pekerjaan sebagai penambang belerang ini karena menurutnya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi hanya kerja keras dan kekuatan fisik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penambang belerang.⁷

Bila kita lihat secara langsung kehidupan para penambang belerang sangat minim sekali. Dinaikkannya harga belerang menjadi 1000 rupiah perkilogramnya tidak banyak membantu para penambang dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, padahal kebutuhan hidup keluarga yang harus dipenuhi semakin tinggi, mereka tentu menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, belum lagi dampak dalam diri penambang belerang yakni kerusakan paru-paru akibat gas yang dikeluarkan oleh kawah di mana tempat bebatuan belerang berada.⁸

Pendapatan penambang belerang untuk setiap harinya berbeda-beda tergantung berapa kali mereka mengangkut belerang dan beban yang diangkut

⁷https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1750911/kawah-gunung-ijen-keindahan-alam-dan-pabrik-belerang, diakses pada 10 oktober 2017.

⁸ Dharma, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Buruh Tani, Guide*, wawancara (Banyuwangi, 8 Oktober 2017).

oleh penambang. Tetapi rata-rata setiap harinya penambang memperoleh pendapatan antara Rp 75.000 sampai dengan Rp 140.000, dengan harga belerang per kilogramnya saat ini Rp 1000. Memperoleh penghasilan yang besar tersebut didapatkan apabila kondisi badan dalam keadaan bugar.⁹

Jumlah pendapatan dan pengeluaran rumah tangga penambang belerang Desa Tamansari di atas tidak mutlak dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengukur kesejahteraan dan tidaknya keluarga penambang belerang. Hal ini dikarenakan pendapatan penambang mengalami fluktuasi setiap harinya. Jika dilihat dari harga belerang, dapat dikatakan pendapatan meningkat, akan tetapi jika di lihat dari kondisi ekonominya dan kesejahteraan penambang masih belum mengalami peningkatan.¹⁰

Untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang hasilnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, para penambang belerang mencari aktifitas lain untuk menambah jumlah pendapatan. Karena kalau hanya mengandalkan dari hasil menambang belerang saja, dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka upaya yang dilakukan adalah mencari opsi *side job*/ pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan para penambang belerang.¹¹

Dari realitas pertambangan yang terjadi tentunya jelas terpampang bahwa kehidupan para penambang akan berada dalam kelimpahan sumber daya alam

⁹ Dharma, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Buruh Tani, Guide, wawancara* (Banyuwangi, 8 Oktober 2017).

¹⁰ Madikan, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Petugas Kebersihan, wawancara* (Banyuwangi, 8 Oktober 2017).

¹¹ Ibid.,

yang akan membuat kehidupan para penambang lebih sejahtera. Namun kenyataannya berbanding terbalik, apabila hanya mengandalkan sebagai penambang belerang, maka kebutuhannya belum tercukupi dengan baik. Peneliti tertarik untuk meneliti *side job*/ pekerjaan sampingan di Kawah Ijen karena tempat penambangan belerang disana memiliki kelebihan dibanding tambang belerang yang ada di Jawa Timur lainnya. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, ‘‘ *Side Job* Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi’’.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
2. Bagaimanakah pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *side job*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *side job* yang dilakukan penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Untuk mengetahui pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *side job*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah maupun masyarakat luas, baik penulis maupun pembaca. Adapun manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap para kalangan akademisi, baik mahasiswa, mahasiswi, dosen, guru, dan lainnya terkait dengan bagaimana implementasi *side job*/ pekerjaan sampingan penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang.
- 2) Memberikan wawasan integral dan komprehensif terhadap disiplin ilmu yang ditekuni, dalam bidang ini yaitu kajian ilmu ekonomi.

3) Peneliti maupun khalayak umum bisa menggali lebih dalam tentang *side job* yang dilakukan untuk menjadi pengetahuan baru maupun mengambil hikmah dari implementasi tersebut.

b) Bagi lembaga IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi pihak IAIN Jember juga Mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang penelitian yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

2) Hasil penelitian dapat menambah kontribusi dalam menambah nuansa karya ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember.

c) Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi bagi masyarakat tentang bagaimana *side job/* pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penambang belerang dalam upaya peningkatan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

E. Definisi Istilah

1. *Side Job/* Pekerjaan Sampingan

Side Job disebut juga Pekerjaan Sampingan merupakan perluasan alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan seseorang dalam upaya peningkatan pendapatan.¹²

¹² <https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/.html?espv=1> (diakses pada tanggal 16 Juli 2018).

2. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.¹³

3. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan Keluarga yaitu kegiatan untuk memenuhi semua keperluan demi kelangsungan hidup yang secara umum. Semua manusia akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB I. Pendahuluan: bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

BAB II. Kajian Kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas

¹³ Glorida K, *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

¹⁴ Alam S, *Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 27.

dan posisi peneliti yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian

BAB III. Metode Penelitian tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan penelitian.

BAB IV. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan. Selain gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V. Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/ penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang peneliti lakukan.

1. Skripsi Nur Wasilah, program S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Tahun 2013, dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan”.

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuannya yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Temuan dari penelitian ini adalah pada saat hasil tangkapan sedang tidak baik atau pada saat musim paceklik, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seringkali para nelayan meminjam uang kepada para *juragan* atau bank harian (*bank besok*). Bahkan untuk memenuhi kebutuhan yang memerlukan biaya yang besar, para nelayan biasanya meminjam uang pada rentenir. Juga Menjadi kuli di gudang pengiriman ikan ke luar kota.¹⁵

¹⁵ Nur Wasilah, ‘*Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan keluarga, Studi di Kampung Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*’ (Skripsi, Universitas Jember, 2013).

Perbedaanya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada lokasi penelitian, dan analisis yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pesisir Desa Kilensari kecamatan Panarukan Kabupaten bondowoso, sedangkan penelitian yang masih akan dilakukan peneliti ini dilakukan di Area Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Persamaannya adalah pada letak pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui strategi bertahan hidup sedangkan yang masih akan peneliti lakukan adalah pada pekerjaan tambahannya yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Jurnal ekonomi dan bisnis milik Sri Rahayuningsih dan Agus Murdiyanto tahun 2015 yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik Dengan Canting Elektrik (Studi Empirik Pengrajin Batik di Kecamatan Gunung Pati Semarang)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan wanita dalam mengangkat pendapatan keluarga miskin. Merumuskan model pemberdayaan wanita miskin berbasis pembentukan kelompok ibu-ibu rumah tangga sebagai pengrajin batik menggunakan canting elektrik yaitu: mengangkat profil kegiatan wanita miskin, peran aktif wanita dalam pemberdayaan, mengetahui pendapatan wanita pengrajin batik, mengetahui curahan waktu kerja pengrajin batik, efektifitas penggunaan canting elektrik, keberhasilan pembentukan kelompok. Sampel wanita kelompok pengrajin batik pada kelurahan

Jatirejo, Siwarak dan Gunung Pati. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dampak setelah menjadi Anggota Kelompok Pembatik, sebagian besar sangat menguntungkan yaitu sebanyak 67,35 persen. Kekuatan yang dimiliki wanita miskin adalah ketersediaan waktu, tenaga dan kegigihan mereka bekerja ikut mencari nafkah. Pendekatan partisipasi merupakan langkah pemberdayaan wanita miskin. Pendekatan ini mampu mengajak ibu-ibu rumah tangga berpartisipasi meningkatkan kualitas diri, diyakini sebagai cara yang luwes, namun lebih disesuaikan kondisi di lapangan dengan memperhatikan kondisi, potensi, distribusi dari wanita miskin di perdesaan tersebut.

Kesimpulan bahwasannya Wanita miskin yang tersebar di tiga kelurahan objek penelitian belum banyak memanfaatkan program pemberdayaan melalui pelatihan pembatikan. Wanita miskin yang ingin mengembangkan menjadi wirausaha memiliki kendala keterbatasan modal, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, tidak adanya mitra untuk kelanjutan usahanya yaitu hasil produksinya, demikian juga belum tersedia tempat produksi yang layak, serta akses pemasarannya. Pemberdayaan wanita miskin dalam penelitian ini dilakukan melalui kelompok-kelompok yang difasilitasi ketua yang diambil dari masyarakat setempat melalui kesepakatan bersama yang memiliki usaha pembatikan untuk kegiatan produktif dengan memperhatikan potensi dan daya dukung sumberdaya tersebut secara berkelanjutan dan berdaya guna. Pemberdayaan melalui penguatan peran wanita miskin secara aktif, peningkatan pengetahuan dan

keterampilan diharapkan sebagai sarana penguatan ekonomi sosial dengan lebih berdaya guna merupakan langkah yang perlu dikedepankan dalam pengembangan model pemberdayaan wanita miskin sebagai upaya peningkatan pendapatan Rumah Tangga miskin.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ada beberapa perbedaan, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan wanita dalam mengangkat pendapatan keluarga miskin melalui pengembangan kemampuan membatik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan melalui pekerjaan tambahan. *Kedua*, tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Pati Semarang, sedangkan yang peneliti lakukan di Kawah Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dan sama-sama menggali lebih dalam upaya peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga mengetahui, apakah dalam melalui pekerjaan tambahan dapat memberikan kontribusi yang positif atau sebaliknya. Sehingga, saat hasilnya positif terhadap peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan, maka dapat dilakukan oleh para

¹⁶ Sri Rahayuningsih dan Agus Murdiyanto, ‘‘Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam’’, ‘Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik Dengan Canting Elektrik (Studi Empirik Pengrajin Batik di Kecamatan Gunung Pati Semarang), (2015), 1-13.

pekerja atau masyarakat lain untuk meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan melalui pekerjaan tambahan.

3. Skripsi Lina Al Mahfiroh, Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, Tahun 2017, dengan judul Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger Jember”.

Penelitian ini memfokuskan pada peran BMT UGT Sidogiri terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah BMT UGT Sidogiri memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan yang diberikan kepada nelayan, dapat bertransaksi berdasarkan prinsip syariah, tidak adanya keterikatan antara nelayan dengan pengambek, bebas dari riba.¹⁷

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada upaya peningkatan pendapatan yang dilakukan penambang belerang yaitu dengan melakukan *side job*/ pekerjaan sampingan, sedangkan dalam skripsi ini upaya peningkatan pendapatan melalui peran UGT BMT Sidogiri, dan tempat penelitian yang peneliti lakukan di Kawah Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian yang

¹⁷ Lina Al Maghfiroh, “Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger Jember” (Skripsi, IAIN Jember , 2017).

dilakukan oleh Lina Al Mahfiroh di Pantai Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan kualitatif, dan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sama membahas tentang upaya peningkatan pendapatan.

4. Jurnal Ekonomi milik Jemi Bisio, dkk, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Tahun 2017, dengan judul, "Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara".

Tujuan penelitian ini adalah 1) menentukan diversifikasi usaha apa yang dipilih oleh masyarakat nelayan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dalam mempertahankan hidup mereka dan keluarga, dan 2) menentukan perbedaan dan implikasi dari diversifikasi usaha yang dipilih oleh masyarakat nelayan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian 1) diversifikasi dilakukan oleh responden nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, yaitu buruh bangunan, tukang kayu, perangkat desa, petani, petani dan peternak, serta kepala jaga. 2) Diversifikasi usaha nelayan merupakan implikasi strategi mempertahankan hidup keluarga. Pekerjaan sebagai nelayan sering terkendala karena faktor

cuaca dan musim ikan, sehingga perlu melakukan diversifikasi bekerja di luar usaha nelayan secara silih berganti.¹⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jemi Biso, dkk dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada tempat penelitian dimana yang dilakukan oleh Jemi Biso, dkk tempat penelitiannya di lingkungan kampung nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu di Kawah Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Dan dalam pengumpulan data dengan mengisi kuisioner, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan model wawancara langsung.

Persamaanya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Jemi Biso, dkk dengan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang upaya peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga melalui pekerjaan sampingan.

5. Skripsi Irma Nur Iswati, Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Jember, Tahun 2018, dengan judul “Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebab-sebab alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga, untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses alih

¹⁸ Jemi Biso, dkk “*Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*” (Jurnal Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2017).

profesi nelayan dalam pemenuhan pendapatan keluarga, untuk mengetahui seberapa besar nelayan yang beralih profesi, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di kampung nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, sedangkan yang peneliti lakukan di Kawah Ijen. Dan pada penelitian ini mengulas tentang alih profesi, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang *Side job* atau pekerjaan tambahan.

Persamaanya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan pembahasan mengenai peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Wasilah (2013) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember	Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan	Metode penelitian, jenis penelitian. Penelitian ini juga sama-sama menjelaskan tentang upaya-upaya pekerjaan yang dilakukan demi meningkatkan pendapatan dalam	Analisis data, lokasi penelitian Kampung Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Bondowoso. Sedangkan peneliti disini

¹⁹ Irma Nur Iswati, “*Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*” (Skripsi, IAIN Jember, 2018).

			pemenuhan kebutuhan keluarga.	lokasi penelitian di Kawah Ijen Desa Tamansari
2	Sri Rahayuning sih dan Agus Murdiyanto (2015)	Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik Dengan Canting Elektrik (Studi Empirik Pengarajin Batik di Kecamatan Gunung Pati Semarang)	Metode penelitian, jenis penelitian. Penelitian ini juga menjelaskan tentang upaya peningkatan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.	Analisis data Lokasi penelitian Kecamatan Gunung Pati Semarang, subyek penelitian yaitu pengrajin batik sedangkan yang peneliti disini lakukan adalah penambang belerang di Kawah Ijen
3	Lina Al Mahfiroh (2017)	Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger Jember	Persamaanya yaitu pada upaya peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan	Analisis data, Lokasi penelitian Kecamatan Puger Kabupaten Jember, sedangkan yang peneliti lakukan di Kawah Ijen Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwani. Peningkatan pendapatan melalui upaya pihak lain yaitu BMT UGT Sidogiri

4	Jemi Bisso, dkk (2017)	Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara	Sama-sama membahas tentang upaya peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga melalui pekerjaan sampingan.	Teknik pengumpulan data penelitian Jemi Bisso menggunakan Kuisisioner sedangkan yang peneliti disini lakukan menggunakan wawancara langsung, dan tempat penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian milik Jemi Bisso, dkk.
5	Irma Nur Iswati (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember	Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Metode, jenis penelitian. Penelitian ini juga menjelaskan tentang pekerjaan sampingan sebagai upaya peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga	Lokasi penelitian dan subyek penelitian serta analisis data. Disini peneliti melakukan di Kawah Ijen dan subyek penelitian adalah penambang belerang

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan. Dimana penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada *side job/* pekerjaan sampingan penambang belerang kawah ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Tamnsari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang di peroleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
- b. Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan (pendapatan usaha).²⁰

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

²⁰Glorida K, *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:²¹

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Sedangkan sumber pendapatan keluarga bisa berasal dari:²²

- a. Usaha sendiri (wiraswasta) misalnya, berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan perusahaan sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja di kantor/ perusahaan sebagai pegawai/ karyawan (baik swasta maupun pemerintahan).
- c. Hasil dari milik misalnya, mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiunan, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintahan/ instansi lain.
- d. Sumbangan/ hadiah, misalnya sokongan dari family, warisan, hadiah, tabungan, dan lainnya.
- e. Pinjaman/ hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi/ dikembalikan.

²¹Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

²²Gilarso, *Pengantar Ekonomi Bagian Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 62.

2. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk satu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Istilah pekerjaan ini biasa digunakan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan baik yang bersifat rutin atau tidak rutin, penghasilan tersebut bisa berupa upah (harian) atau gaji (bulanan). Jadi pada intinya harus ada timbal balik setelah kita melakukan sebuah pekerjaan. Dalam istilah sehari-hari disebut dengan profesi.²³

Pekerjaan yang diminati oleh orang-orang seperti pekerjaan kantor atau pekerjaan di lapangan, semuanya sangat bergantung pada *background* dari masing-masing pencari kerja itu sendiri, jika kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya mendukung untuk pekerjaan lapangan maka ia harus bertugas di lapangan, begitu juga sebaliknya jika orang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk bekerja di dalam ruangan. Pekerjaan lapangan lebih bersifat teknis, dan ruangan lebih bersifat strategis, perencanaan, dan pengambil keputusan.

Berdasarkan tingkat kepentingan pekerjaan dibedakan menjadi pekerjaan utama, dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang tergolong penting dilakukan dan menjadi prioritas dalam pelaksanaannya. Sedangkan pekerjaan sampingan adalah alternatif

²³ <https://kbbi.web.id/kerja>, (diakses pada hari selasa, 27 April 2018).

pekerjaan lain yang dilakukan guna menambah penghasilan dari pekerjaan sampingan tersebut.

3. *Side Job/ Pekerjaan Sampingan*

Side Job atau disebut juga Pekerjaan sampingan adalah perluasan alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini dilakukan para buruh penambang belerang dalam upaya meningkatkan pendapatan. Karena kalau hanya mengandalkan dari hasil menambang belerang saja dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Banyak upaya yang dilakukan penambang belerang dalam meningkatkan pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁴ Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.²⁵

Selain *side job*, pekerjaan sampingan juga memiliki sinonim kata yaitu diversifikasi usaha. Menurut KBBI arti diversifikasi usaha adalah penganekaragaman usaha/ pekerjaan untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa, atau investasi.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan adalah perluasan usaha atau penambahan pekerjaan

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

²⁵BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional/ tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke3*(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 271.

untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan dari hal ini adalah untuk memaksimalkan pendapatan yang ingin dicapai.

4. Kebutuhan

Teori yang mendasari dari penelitian ini yakni Teori Kebutuhan (*needs*). Kebutuhan (*needs*) adalah konstruk mengenai kekuatan dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. *Needs* bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Biasanya, *needs* dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai pemecahannya.²⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa, "pada tingkat pertama orang membutuhkan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal). Jika kebutuhan pertama tercapai maka akan muncul dalam pikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan tingkat keduanya antara lain kebutuhan akan perabot, rekreasi dan sebagainya. Sehingga terdapatlah kebutuhan tingkat ketiga, tingkat keempat dan seterusnya."²⁸

Berdasarkan pendapat diatas berarti kebutuhan manusia tidak terbatas dan bertingkat-tingkat.

Pemenuhan kebutuhan keluarga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kelangsungan hidup keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan dasar.

²⁷Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2017), 218.

²⁸Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 50.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan hidup menandakan bahwa masyarakat tersebut dapat dikatakan makmur.

Terpenuhinya kebutuhan hidup manusia akan dapat mewujudkan tujuannya yaitu untuk mempertahankan hidup dengan layak. pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk tetap hidup guna mengembangkan bakat dan kehidupan sosial. Sebagai konsekuensinya mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder agar dapat hidup layak sesuai dengan hakikatnya sebagai anggota masyarakat.²⁹

Kebutuhan manusia itu beraneka corak dan ragamnya, antara yang satu dengan yang lain tidak sama serta berbeda jumlah maupun kualitasnya. Selain itu kebutuhan ini berbeda pula menurut daerah dan lingkungan manusia hal ini dikarenakan adat istiadat, perbedaan kebiasaan, perbedaan tingkat pendapatan dan sebagainya. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (*basic needs*) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan individu (makan, pakaian, perumahan) maupun kebutuhan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pakaian).³⁰

²⁹Mulyanto Sumardi, Hans Dieter Evers, *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 129.

³⁰Ibid, 2.

Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, pakaian dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder atau kebutuhan kultural yaitu kebutuhan akan perabot.³¹ Sedangkan kebutuhan kultural itu meliputi pendidikan, rekreasi dan ketenangan hidup.³²

Berdasarkan pada pendapat di atas maka setiap manusia pada dasarnya mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang mungkin tingkat pencapaiannya berbeda-beda antara manusia satu dengan manusia yang lain tergantung pada tempat, waktu dan keadaan.

Untuk itu kebutuhan manusia dibedakan menjadi tiga tingkatan:

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang terpenting, yang sangat mendasar dan harus dipenuhi supaya manusia bisa hidup.

Kebutuhan primer harus diberikan prioritas utama dalam pemenuhannya.³³ Mengenai kebutuhan pokok dapat diklasifikasi kedalam, kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.³⁴

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi.

Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan dan papan.

³¹ Sumardi Ramon, *Pengantar Ekonomi* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1987), 1.

³² H.G Suseno, *Indikator Ekonomi Dasar Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 130.

³³ Syamsudin Mahmud, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Sinar Grafika, 1986), 3.

³⁴ Pratama Raharja, *Ekonomi* (Klaten: PT Intan Pariwara, 1985), 53.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer telah semuanya terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang selalu ada di samping kebutuhan primer. Dengan kata lain, kebutuhan sekunder sifatnya tidak mendesak dan menunjang kebutuhan primer, pemenuhannya dapat ditangguhkan dan jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam kelangsungan hidup manusia. Namun, meskipun begitu kebutuhan ini sebisa mungkin tetap diusahakan untuk dipenuhi karena bila tidak dipenuhi kegiatan manusia akan terganggu.³⁵

Ada banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk dalam kebutuhan sekunder manusia. Beberapa contoh dari kebutuhan sekunder seperti; sepeda motor, televisi, kulkas, perabotan rumah tangga dan juga rekreasi. Semua kebutuhan sangat diperlukan oleh manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan sekunder, manusia akan bisa hidup lebih baik

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat mewah. Umumnya tujuan pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk menaikkan status sosial. Kebutuhan mewah dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Sebagai contoh, penggunaan mobil mewah bukan lagi bertujuan sebagai sarana transportasi, tetapi untuk

³⁵ Alam S, *Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 27.

menunjukkan status sosial. Penggunaan perhiasan mahal atau tinggal di apartemen mewah juga dapat menaikkan status sosial pengguna.³⁶



³⁶ Alam S, *Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.³⁷ Pendekatan kualitatif dipandang paling tepat digunakan karena dapat mendeskripsikan dan menganalisa tentang *side job*/ pekerjaan sampingan yang dilakukan penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian kualitatif menekankan realitas yang tersusun secara sosial, berupaya menemukan fakta yang sebenarnya di lapangan dengan apa adanya serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti sehingga memperjelas kompleksitas permasalahan dalam penelitian.

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada *fenomenologi*. Karena itu pada bagian ini *fenomenologi* dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbiolik, kebudayaan dan *etnometodologi* dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoritis penelitian kualitatif.³⁸

Jenis penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat

³⁷ Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2011), 11.

pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.³⁹

Melihat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif akan mendeskripsikan *side job*/ pekerjaan sampingan penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kawah Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi ini merupakan sebagai langkah awal melakukan penelitian. Penentuan lokasi bertujuan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut adalah:

1. Di lokasi penelitian banyak masyarakat yang berprofesi sebagai penambang belerang
2. Pendapatan yang minim membuat para penambang belerang mencari pekerjaan tambahan guna untuk memenuhi kebutuhan.
3. Tingkat kesejahteraan masyarakat penambang belerang yang masih relatif rendah.

C. Subyek Penelitian

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Informan dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75-76.

informasi. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan tersebut adalah masyarakat yang berprofesi sebagai penambang belerang di kawasan Kawah Ijen di Desa Tamansari Kecamatan Licin kabupaten Banyuwangi dan orang yang tidak terlibat langsung tetapi mengetahui permasalahan yang ada di lapangan.

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu:
 - a. Bapak Rizal Syahputra selaku Kepala Desa Tamansari
 - b. Bapak Budyo Prawito selaku Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi (perusahaan pengepul belerang)
 - c. Bapak Madikan selaku penambang belerang Kawah Ijen
 - d. Bapak Dharma selaku penambang belerang Kawah Ijen
 - e. Bapak Yul Matrawi selaku penambang belerang Kawah Ijen

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

- f. Bapak Mistari selaku penambang belerang Kawah Ijen
 - g. Bapak Sugi selaku penambang belerang Kawah Ijen
 - h. Bapak Yono selaku penambang belerang Kawah Ijen
 - i. Bapak Haris selaku penambang belerang Kawah Ijen
 - j. Bapak Asan selaku penambang belerang Kawah Ijen
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, website, atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi sama dengan pengamatan. Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui lima indra peneliti seringkali dengan *instrument* atau perangkat, dan

merekamnya untuk tujuan ilmiah. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset.⁴¹

Kemudian dalam hal ini, peneliti mendatangi langsung tempat penambang belerang, serta meminta izin dan kemudian melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di kawah Ijen bersama dengan pekerja penambang batu belerang dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi serta melakukan wawancara terkait dengan *side job/* pekerjaan sampingan yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan. Adapun yang diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Kondisi obyek penelitian di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi
- b. *Side job* penambang belerang

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan lisan antara dua orang atau lebih. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun tujuan metode Tanya jawab adalah agar peneliti memperoleh informasi lisan baik langsung maupun tidak langsung. Metode wawancara pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu *interview* langsung di mana penanya langsung berhadapan dengan

⁴¹ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231.

informan dan *interview* tidak langsung yaitu di mana penanya mencari data dari hasil *interview* yang telah dilakukan sebelumnya.⁴²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dari wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan:

- a. Banyaknya Jumlah penambang belerang kawah ijen
- b. Pekerjaan sampingan yang dilakukan penambang belerang Kawah Ijen
- c. Sebab-sebab menekuni pekerjaan sampingan

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁴³ Adapun dokumentasi yang diperoleh adalah:

- a. Denah atau gambaran tempat penambangan belerang di Desa Tamasari

Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2008.11.

⁴³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

- b. Sejarah berdirinya Desa Tamansari dan Penambang belerang Kawah Ijen
- c. Letak Geografis dan Topografi Desa Tamansari
- d. Struktur Organisasi Desa Tamansari

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau *conclusion drawing/verivication*.

1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data, berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data yang mana dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Secara sederhana dapat dijelaskan dengan data reduksi kita tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasana atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁴⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membahas suatu pembagian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, dan sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁴⁶

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁴⁵ Matthew B Miles & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

⁴⁶ Ibid, 17.

sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

3. Menarik Kesimpulan atau *conclusion darwing/ verivication*

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.

Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁴⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

⁴⁸ Matthew B.Miles & A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.⁵⁰

Alasannya karena peneliti tidak hanya meneliti ke satu sumber saja, tetapi ke beberapa sampel yang sudah diambil untuk bisa memperoleh data yang *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah⁵¹

- a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian)
- b. Memilih lapangan penelitian (menentukan dimana penelitian akan dilakukan)
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan
- d. Menjejaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan)
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data)

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, 253.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, 253.

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 55-56.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian (menentukan dan membuat instrument penelitian)
- g. Memerhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan⁵²:

- a. Memahami latar peneliti di mana peneliti harus membatasi latar penelitiannya dan menjaga penampilan. Peneliti kualitatif selalu tampil sederhana, paling tidak menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan informan.
- b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Meskipun peneliti harus akrab dengan informan atau anggota peneliti yang lain, peneliti harus mengetahui batas-batas hubungan antara dirinya dengan informan.
- c. Jangka waktu penelitian. Peneliti harus menjelaskan kepada informan atau anggota penelitian beberapa lama penelitiannya akan dilakukan.
- d. Memasuki lapangan (melakukan penelitian di lapangan dengan memerhatikan etika penelitian).
- e. Keakraban hubungan. Peneliti harus bisa menjalin hubungan secara akrab dengan informan atau dengan anggota penelitian yang lain.
- f. Mempelajari bahasa yang digunakan oleh anggota peneliti.
- g. Pengarahan batas penelitian. Penelitian harus menjelaskan kepada anggota penelitian atau informan tentang batas-batas penelitian yang dilakukan.

⁵² Ibid., 56-57.

- h. Mencatat data. Ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

3. Penyusunan Penulisan Laporan

Setelah mendapatkan data dari wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti menuliskan laporan penelitian yang merupakan hasil dari penelitian tersebut. Penulisannya laporannya pun harus sistematis. Setelah itu laporannya pun diserahkan kepada pembimbing untuk diteliti dan direvisi peneliti apabila ada kekurangan atau kesalahan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Penambang belerang Kawah Ijen di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut

1. Letak Geografis dan Topografi Desa

Desa Tamansari adalah sebuah Desa yang terletak paling barat di wilayah Kecamatan Licin dan jauh dari Pusat Pemerintahan Kabupaten. Sebelah utara Desa Tamansari berbatasan dengan Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah, sebelah timur berbatasan dengan Desa Licin Kecamatan Licin, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Rembang Desa Banjar Kecamatan Licin dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.⁵³

Dengan luas wilayah 693.060 Ha, terbagi menjadi sawah 42.47 Ha, sedangkan sisanya adalah tanah kuburan, lapangan dan perkebunan. Topografi Desa Tamansari berupa dataran tinggi yang berbentuk bukit dan dilewati oleh banyak aliran sungai (dilewati 21 anak sungai). Sedangkan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut \pm 650 m, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 26 °C, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar

⁵³Dokumentasi Kantor Desa Tamansari, Profil Desa Tamansari, 2016.

2000–2600 mm per tahun. Dengan demikian kondisi alam Desa Tamansari cukup subur dengan sumber air melimpah.⁵⁴

2. Profil Desa Tamansari

a. Sejarah Desa Tamansari

Nama Tamansari ada sejak jaman pendudukan Belanda \pm 131 tahun yang lalu. Pada masa itu ada seorang dari Belanda bertempat tinggal di Tamansari tepatnya di Dusun Krajan, yang bernama Tuan Van Ort Lander (Tuan Pancur) begitu orang setempat memanggilnya. Tuan Pancur menikah dengan penduduk pribumi yang bernama Nyonya Mince/ Astiyah, dan hasil dari pernikahan tersebut mereka telah dikaruniai dua orang anak yaitu Yohana dan Welly. Menurut keterangan salah seorang saksi sejarah (Bapak Mustari 108 th). Tuan Pancur adalah seorang yang kaya raya, yang mana hampir seluruh Desa Tamansari dikuasainya.⁵⁵

Nama Tamansari diambil dari sebuah taman Tuan Pancur yang berada di Dusun Krajan tepatnya radius 200 meter dari Kantor Kepala Desa tamansari, di radius 200 meter pada masa itu banyak rumah Tuan Pancur (*villa*) yang sangat indah. Sehingga nama Tamansari berarti "Taman yang indah penuh bunga yang berwarna warni". Salah satu bukti bahwa Tuan Pancur bertempat tinggal di Tamansari adalah sisa bangunan yang berada dibelakang Kantor Kepala Desa Tamansari dan

⁵⁴ Dokumentasi Kantor Desa Tamansari, Profil Desa Tamansari, 2016.

⁵⁵ Ibid.,

sebuah makam yang diyakini oleh Bapak Mustari adalah makam Tuan Pancur dan makam menantunya.

Pada tahun 1890 pertama kali penunjukan Pejabat Petinggi pertama di Desa Licin oleh Belanda dan pada Tahun 1960 Jabatan Petinggi diadakan perubahan menjadi Jabatan Kepala Desa. Namun baru pada Tahun 1969 terbentuklah Desa Tamansari, yang mana Desa tersebut adalah pecahan dari Desa Licin.⁵⁶

Pada awalnya secara Administratif Desa Tamansari masuk wilayah Kecamatan Glagah yang di bantu oleh Kantor Perwakilan Licin yang berlokasi di wilayah Desa Licin (yang sekarang menjadi Kantor Kecamatan Licin), Desa Tamansari sendiri mempunyai wilayah diantaranya:⁵⁷

- 1) Dusun Krajan
- 2) Dusun Sumberwatu
- 3) Dusun Kebundadap
- 4) Dusun Tanahlos
- 5) Dusun Jambu
- 6) Dusun Ampelgading
- 7) Dusun Blimbingsari

Kemudian pada tanggal 11 Nopember 2004, Kecamatan Glagah diadakan pemekaran wilayah menjadi dua bagian yaitu Kecamatan Glagah sebagai Kecamatan Induk dan Kecamatan Licin sebagai

⁵⁶ Dokumentasi Kantor Desa Tamansari, Profil Desa Tamansari, 2016.

⁵⁷ Ibid.,

Kecamatan pemekaran, dimana Kecamatan Licin memiliki wilayah 8 (delapan) Desa, meliputi :

- 1) Desa Tamansari
- 2) Desa Licin
- 3) Desa Pakel
- 4) Desa Kluncing
- 5) Desa Segobang
- 6) Desa Banjar
- 7) Desa Tamansari
- 8) Desa Gumuk

Tabel 4. 1
Batas Wilayah Desa Tamansari

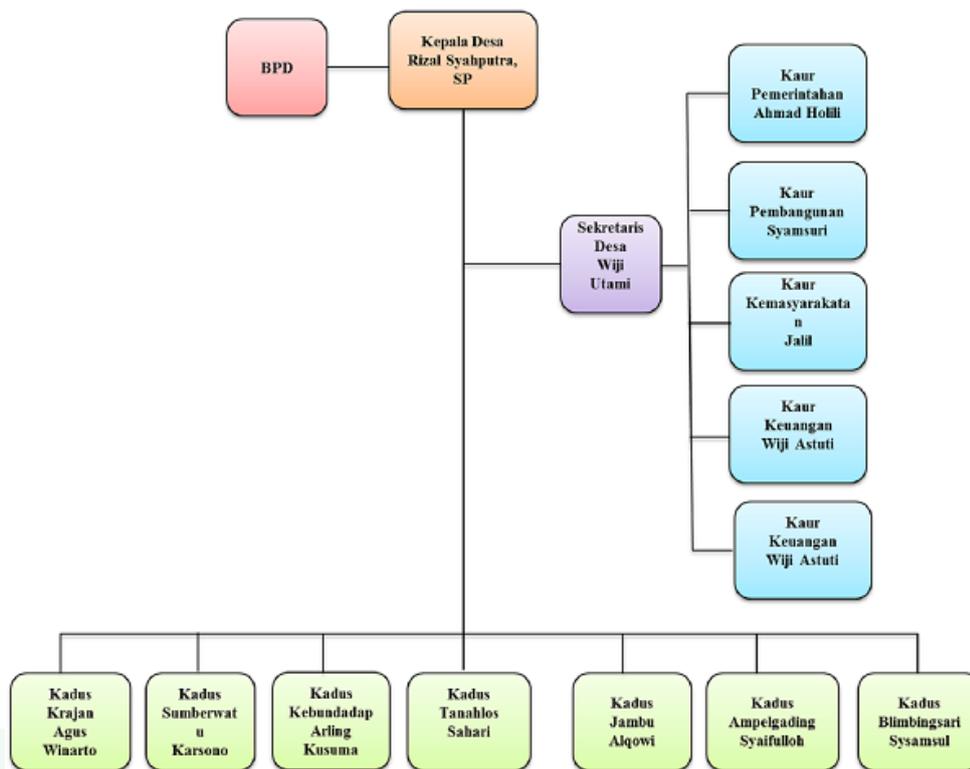
NO	Batas Desa	Nama Desa
1	Sebelah Barat	Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso
2	Sebelah Timur	Timur berbatasan dengan Desa Licin Kecamatan Licin
3	Sebelah Selatan	Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Rembang Desa Banjar Kecamatan Licin
4	Sebelah Utara	Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah

Sumber: Profil Desa Tamansari 2016

Dari tabel di atas bahwasannya penambang belerang yang peneliti jadikan subyek penelitian adalah berasal dari Desa Tamansari yang tersebar di berbagai dusun yang berbatasan langsung dengan daerah yang sudah di tampilkan di atas.

b. Struktur Organisasi Desa Tamansari

Gambar. 4.1
Struktur Organisasi Desa Tamansari



Keterangan:⁵⁸

1) BPD

Dalam menjalankan Roda Pemerintahan Desa, Pemerintah Desa di Bantu BPD, mengingat BPD berkedudukan sejajar dan menjadi Mitra dari Pemerintah Desa sebagai kontrol untuk mengevaluasi kinerja Pemerintah Desa sesuai dengan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa yang telah disepakati bersama juga sebagai wadah untuk menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat.

⁵⁸ Dokumentasi Kantor Desa Tamansari, Profil Desa Tamansari 2016.

2) Kepala Desa

Dalam memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa, Kepala Desa di Bantu oleh Perangkat Desa yang menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa sebagai unsur Staf Pembantu Kepala Desa memimpin Sekretariat Desa dengan tugas menjalankan administrasi Pemerintah Desa serta memberikan pelayanan administrative kepada Kepala Desa. Sekretaris Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa

4) Kepala Urusan (Kaur)

Kepala Urusan sebagai unsur Staf yang berkedudukan di bawah Sekretaris Desa adalah membantu sekretaris Desa bertugas menjalankan kegiatan administrasi Desa sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5) Kepala Dusun (Kasun)

Kepala Dusun sebagai unsur pembantu Kepala Desa di wilayah bagian Desa dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tamansari pada tahun 2016 tercatat 6953 jiwa, terdiri atas 3.482 jiwa laki-laki dan 3.471 jiwa perempuan yang tersebar di Dusun Krajan, Sumberwatu, Kebundadap, Tanahlos, Jambu, Ampel Gading dan Dusun Blimbingsari. Menurut data pada

buku Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014, dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Licin jumlah penduduk di Desa Tamansari paling banyak. Terlebih dengan memperhatikan luas wilayah, maka Desa Tamansari memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling banyak pula, yaitu sekitar 756 jiwa tiap Km².⁵⁹

Tingkat pendidikan penduduk usia kerja di Desa Tamansari sebagian besar pada jenjang SD sederajat. Rinciannya 43,11 persen tamat SD dan 26,78 persen tidak tamat SD. Sedangkan yang tamat SLTP sederajat adalah 11,79 persen, sisanya 6,50 persen adalah tamat SLTA dan Perguruan Tinggi.⁶⁰

Berikut data jumlah penduduk di tiap dusun dan jumlah angkatan kerja menurut tingkat pendidikan di Desa Tamansari :

⁵⁹ Dokumentasi Kantor Desa Tamansari, Profil Desa Tamansari 2016.

⁶⁰ Ibid.,

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk
Desa Tamansari Kecamatan Licin
Tahun 2016

No	Dusun	Jumlah penduduk laki-laki	Jumlah penduduk perempuan	Jumlah KK
1	Krajan	461	471	345
2	Sumberwatu	477	447	293
3	Kebundadap	498	504	315
4	Tanahlos	476	481	271
5	Jambu	634	600	419
6	Ampelgading	560	582	464
7	Blimbingsari	376	386	238
	Jumlah	3482	3.471	2.345
	Usia Produktif	1816	1212	3028

Sumber data : Kantor Desa Tamansari

Penambang belerang yang memiliki *side job* berasal dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Masyarakat Desa Tamansari memiliki jumlah usia produktif laki-laki sebanyak 1816. Dari jumlah tersebut, petani merupakan yang menjadi pekerjaan mayoritas penduduk Desa Tamansari, dan yang kedua adalah bekerja sebagai penambang dan memiliki pekerjaan sampingan. Dari jumlah usia produktif laki-laki, yang berprofesi sebagai penambang sekaligus memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 200 orang lebih.

d. Sejarah Penambang Belerang

Penambangan belerang di Kawah Ijen dimulai pada tahun 1968. Penambangan itu dilakukan sekitar 15 orang dengan harga jual belerang per kilonya Rp 2,-. Penambangan ini masih terus dilakukan

hingga sekarang dengan harga jual belerang per kilo Rp 1000. Pada tahun 1970 yang terlibat dalam penambangan belerang sekitar 25 orang dan penambangan tersebut dilakukan oleh CV. Argomulyo yang mempunyai tempat belum permanen di Desa Tamansari dan tahun 1973 CV Argomulyo berubah menjadi PT. Candi Ngrimbi hingga saat ini.⁶¹

Saat ini jumlah penambang belerang mencapai 400 lebih. Pendapatan penambang belerang untuk tiap harinya berbeda-beda tergantung berapa kali mereka mengangkut belerang dan beban yang diangkut oleh penambang, tetapi rata-rata setiap harinya penambang memperoleh pendapatan antara Rp 75.000 sampai dengan Rp 150.000. dengan harga belerang per kilogramnya saat ini 1000 rupiah.⁶²

Perlengkapan yang digunakan para penambang belerang meliputi helm, sepatu, sarung, sarung tangan, keranjang dan alat pengungkit. Perlengkapan tersebut agar terhindar dari kecerobohan pada saat proses kerja berlangsung karena medan yang dilalui oleh penambang belerang cukup sulit dan terjal, karena penambangan yang berada di Gunung Ijen ini merupakan penambangan yang masih tradisional. Karena sejak awal dimulainya penambangan belerang pengangkutannya masih menggunakan tenaga manusia dan belerang tersebut harus diangkut kurang lebih sekitar 4 kilometer dan setelah

⁶¹ Budyo Prawiro, *Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi, Wawancara* (Banyuwangi, 11 Mei 2018).

⁶² *Ibid.*,

sampai di Paltuding belerang tersebut akan diangkut oleh truk menuju ke Perusahaan yang berada di Desa Tamansari.⁶³

Penambang belerang adalah kegiatan menggali/ menambang belerang dari dasar kawah kemudian dibawa ke lereng. Banyak dari masyarakat Desa Tamansari yang berprofesi sebagai penambang belerang. Dari jumlah keseluruhan penambang yang mencapai 400 orang, 50% lebih adalah berasal dari Desa tamansari. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Desa Tamansari yakni Bapak Rizal Syahputra, SP Beliau menyatakan bahwa:

“Rata-rata penambang belerang kawah ijen bersal dari warga kami, sekitar 350-400 orang lebih yang menambang belerang di Kawah Ijen 50% berasal dari Desa Tamansari. Mereka menekuni pekerjaan sebagai penambang sudah lama, bahkan ada yang mencapai 20 tahun lebih bekerja sebagai penambang.⁶⁴

Hal ini serupa wawancara dengan Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi selaku pengepul belerang yakni Bapak Budyo Prawito, beliau mengatakan bahwa:

“Para penambang rata-rata ya orang sini saja mas, tapi juga ada penambang dari luar desa sini, tapi juga tidak begitu banyak. Tentang jumlah data *falid* nya kurang begitu tahu secara keseluruhan, karena tidak ada data mengenai jumlah penambang. Ya kalau jumlah dari penambang, 400 juga ada, bahkan bisa lebih.⁶⁵

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara salah seorang penambang belerang yakni bapak Asan, beliau menyatakan bahwa:

⁶³ Budyo Prawito, *Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi*, Wawancara (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

⁶⁴ Rizal Syahputra, *Kepala Desa Tamansari*, Wawancara (Banyuwangi, 11 Mei 2018).

⁶⁵ Budyo Prawito, *Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi*, Wawancara (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

“ Isun nambang lirang iki wes tangeh le, wes enek 26 tahun an luweh, umah isun Dusun Kebundadap kene byaen, yo termasuk Deso Tamansari. Akeh wong kene seng nambang lirang, isun nambang mulai rego lirang 5 rupiah. Bengen seng koyo saiki, saiki wes cedak, nong lereng wis biso nimbangne lirang, bengen seng gedigi iki, jarak karo penimbangan mageh adoh. (Saya menambang belerang ini sudah lama, sudah ada 26 tahun lebih, rumah saya Dusun Kebundadap sini saja, ya termasuk Desa Tamansari. Banyak orang sini yang menambang belerang, saya menambang sejak harga belerang masih 5 Rupiah. Dulu tidak seperti sekarang, sekarang sudah dekat, dilereng sudah bisa menimbang untuk dijual. Dulu tidak, jarak sama penimbangan masih jauh)”⁶⁶

Dari wawancara yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa 50% lebih dari jumlah keseluruhan penambang belerang Kawah Ijen berasal dari Desa Tamansari dan jumlahnya mencapai 200 orang lebih penambang belerang.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif. Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan penambangan belerang Kawah Ijen di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi di lingkungan penambang belerang Kawah Ijen di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, wawancara terhadap para penambang belerang Kawah Ijen, pimpinan PT. Candi Ngrimbi selaku pengepul belerang dan juga Kepala Desa Tamansari tentang sesuatu yang

⁶⁶ Asan, *Penambang Belerang Kawah Ijen Ojek Troli Kebersihan, Wawancara* (Banyuwangi, 21 Mei 2018).

terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Side Job* Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Meningkatkan Pendapatan untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga.

Sumber-sumber pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni pendapatan operasi dan pendapatan lain-lain. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan deskripsi mengenai sumber-sumber pendapatan berupa pendapatan lain-lain yakni *Side job* yang dilakukan penambang belerang Kawah Ijen dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga penambang belerang. Dan juga dalam hal ini peneliti mengelompokkan pemenuhan kebutuhan keluarga penambang belerang menjadi tiga garis besar yaitu kebutuhan primer berupa kebutuhan sandang, pangan papan, kesehatan dan pendidikan, kebutuhan sekunder berupa perabotan rumah tangga, rekreasi, televisi, sepeda motor dan kulkas, kebutuhan tersier berupa kebutuhan akan hal yang bersifat mewah seperti mobil dan perhiasan.

a. Pendapatan Lain-lain melalui *Side Job*/ Pekerjaan Sampingan

Pada bagian ini, akan disajikan mengenai *Side job*/ pekerjaan sampingan penambang belerang dalam meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Karena semenjak memiliki pekerjaan sampingan, pendapatan para penambang belerang menjadi bertambah

dan kebutuhan keluarga para penambang belerang bisa tercukupi, hal ini sesuai dengan pernyataan dari penambang belerang Kawah Ijen yang bernama Bapak Madikan.

“ Iyo kadung bengen mageh rekoso, nambang gedigi biso di jagakno le, kadung saiki awak wes ra pati kuwat koyo bengen, yo kudu duwe alternatif liyo, bengen isun kuwat papat sampek limo angkatan, sekali angkat biso pitungpuluh sampek wolongpuluh Kg. Tapi yo gedigu, regane lirang ra koyok saiki, biyen mage limangatus saiki wes dadi sewu. Tapi masio ngunu lak jagakno mung nambang lirang yo mageh kurang. Tapi Alhamdulillah yo enek kerjoan liyo seng gawe nambah penghasilan. Aku nang kene selain nambang aku yo dadi tukang resik-resik jalur munggah gunung. Resik- resik gedigi tak lakoni pas to sak marine nambang. Aku nambang mulai jam loro bengi, sampek jam sepuluh an, mari kui tak lakoni gawe resi-resik, seng upah e biso gae nyukupi kebutuhan. Selaen teko pengasilan teko kui maeng, aku yo duwe pengasilan soko kegiatan liyo, yo koyoto asile teko dodolan kerajinan lirang iki. Tapi yo gak mesti, kadang payu kadang yo seng. Tapi yo kelendi maning kabeh mau yo kudu di syukuri. Penak meneh kadung dino preian, akeh wisatawan, lak pas akeh wisatawan seng arepe munggah kadang yo akeh seng nggawe jasa ojek troli, kui malah luweh ngasilne picis. (Iya kalau dulu masih perkasa, menambang begini bisa diandalkan, kalau sekarang badan sudah tidak terlalu kuat lagi seperti dulu, ya harus punya alternatif lain. Dulu saya kuat empat sampai lima kali angkatan, satu kali angkatan bisa tujuh puluh sampai delapan puluh Kg. Tapi ya begitu, harganya belerang tidak seperti sekarang, dulu masih limaratus sekarang sudah seribu. Tapi meskipun begitu kalo mengandalkan menambang belerang saja ya masih kurang. Tapi ya alhamdulillah ya ada pekerjaan lain yang bisa buat menambah penghasilan. Saya disini selain menambang, saya juga menjadi tukang bersih-bersih jalur pendakian Gunung Ijen. Bersih-bersih ini saya lakukan setelahnya saya menambang. Saya menambang mulai jam dua malam sampai jam sepuluh, habis itu saya lakukan buat bersih-bersih yang upahnya bisa dibuat mencukupi kebutuhan. Selain penghasilan dari itu tadi, saya juga mendapatkan penghasilan dari pekerjaan lain, ya seperti dari hasil penjualan kerajinan dari belerang. Tapi kalau ini tidak pasti, terkadang laku terkadang ya tidak. Tapi ya gimana lagi, semua itu tadi harus di syukuri. Enak lagi kalo musim liburan, banyak wisatawan, kalau pada saat banya wisatawan yang mau mendaki, kadang banyak wisatawan yang

memakai jasa ojek troli/ kereta dorong untuk mendaki, itu malah lebih menghsaikan uang).⁶⁷

Hal ini serupa dengan hasil wawancara terhadap penambang belerang lain yang bernama Bapak Dharma,

“Duwe kerjo sampingan kui luweh nguntungne mas, lha ngeneki, aku mari oleh penumpang ojek troli, sak durunge mau yo wes nambang oleh sak angkatan, terus mari ngono oleh ojek troli iki. Nambang lirang sak angkatan kuat pitungpuluh limo, terus ojek troli iki sak mungghanaan papat seket ewu, lak mungghah medun wolungatus ewu, masio to kui mau di bagi wong telu, mergane lak ngojek troli kui mau kudu butuh wong telu, lak wong siji yoro ra ngatasi, tanjakane ae koyok ngono gunung e. Masio dibagi wong telu tetep oleh pengasilan lumayan, lha saiki wolungatus ewu di bagi wong telu wes piro?, la lek wes oleh rongatus seket lebih. Tapi ngeneki tepak enek mas, lak ra enek yo panggah nambang lirang ae. (Punya kerja sampingan itu lebih menguntungkan mas, seperti ini, saya habis dapat penumpang ojek troli/ kereta dorong, sebelumnya tadi juga habis nambang dapat satu kali angkatan, terus habis itu dapat ojek troli ini. Menambang belerang satu kali angkatan kuat tujuh puluh lima kg, terus ojek troli ini sekali naik empat ratus ribu, kalau naik turun delapan ratus ribu, meskipun itu di bagi orang tiga, karena kalo ngojek troli itu butuh orang tiga, kalau orang satu tidak mampu, tanjakannya saja seperti itu gunungnya. Meskipun dibagi orang tiga, tetap menghasilkan penghasilan yang lumayan, lha sekarang delapan ratus dibagi orang tiga sudah berapa?, lha kan sudah mendapatkan dua ratus lima puluh lebih. Tapi seperti ini kalau pas ada mas, kalo tidak ada ya tetap menambang belerang saja)”⁶⁸

Wawancara dengan penambang belerang Kawah Ijen yang bernama Bapak Yul Matrawi

“selaen nambang, dung pas enek *guide* an yo *guide*, kadung seng ono, yo seng, wong *guide* kui yo heng butuhno tenogo gedi, boso jowone mung ngancani wong mungghah gunung. Asile yo cukup lah, gawe nyukupi kebutuhan. *Guide* sak

⁶⁷ Madikan, *Penambang Belerang Kawah ijen, Ojek Troli, Petugas Kebersihan, wawancara* (Banyuwangi, 11 Mei 2018)

⁶⁸ Dharma, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Buruh Tani, Guide, wawancara* (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

budalan satus seket, mengko yo sek biso nambang lirang sak marine *guide*. Laine kerjoan iki isun yo ternak tawon madu, panen e masio raiso mbendino yo kenek gae kerjo sambian. Tiap sak ulan pisan biso manen madune. Jane mungguhno gelem koyo wong-wong laine gawe kerajinan lirang yo biso nambahi pengasilan, tapi isun seng tlatenan, dadi yoro aras-arasen. (Selain menambang, kalau pas ada yang membutuhkan jasa *guide* ya *guide*, tapi kalo tidak ada ya tidak, orang *guide* itu juga tidak membutuhkan tenaga yang besar, bahasa jawanya hanya menemani orang mendaki gunung. Hasilnya ya cukup lah, dibuat menyukupi kebutuhan. Menjadi seorang *guide* sekali berangkat seratus lima puluh, nanti setelah *guide* ya masih bisa menambang. Selain kerja inisaya juga ternak lebah madu, panennya meskipun tidak bisa setiap hari tapi bisa di buat kerja sampingan. Setiap satu bulan sekali bisa manen madunya. Sebenarnya kalomau seperti orang-orang yang lain membuat kerajinan belerang ya bisa buat menambah penghasilan, tapi saya tidak sabaran, jadinya ya malas mau membuat seperti itu)''⁶⁹.

Wawancara dengan Kepala Desa Tamansari yang bernama Bapak Rizal Syahputra, SP mengatakan bahwa:

''Masayarakat Desa Tamansari yang bekerja di Gunung Ijen dari jumlah keseluruhan yang bekerja disana mencapai 50% lebih. Selain bekerja sebagai penambang belerang, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan, diantaranya ada yang menjadi *guide*, ojek troli/ kereta dorong untuk wisatawan yang ingin mendaki tanpa lelah dan menuruni tanpa lelah, tinggal membayar kepada tukang ojek troli tersebut, juga ada dari mereka yang memanfaatkan disaat menambang membuat kerajinan dari bahan belerang. Selain itu banyak dari para penambang yang memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak, sapi, kambing, ayam, lele. Meskipun berprofesi sebagai penambang, mereka juga melakukan kegiatan sampingan tersebut guna meningkatkan pendapatan. Rencan kedepan, karena banyaknya warga kami yang berprofesi sebagai penambang, akan ada *branding* kampung penambang tepatnya di Susun Kebundadap yang termasuk kedalam lingkup Desa Tamansari.⁷⁰

⁶⁹ Yul Matrawi, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Peternak, wawancara* (Banyuwangi, 11 Mei 2018).

⁷⁰ Rizal Syahputra, *Kepala Desa Tamansari, wawancara* (Banyuwangi, 11 Mei 2018).

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya sangat beragam bentuk *side job*/ pekerjaan sampingan dari penambang belerang yang mereka lakukan. Diantaranya adalah sebagai ojek *troli*, *Guide*, pengrajin *souvenir* dari belerang, peternak, petugas kebersihan jalur pendakian dan juga petani. Hal ini mereka lakukan karena untuk meningkatkan pendapatan para penambang belerang.

b. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Pada bagian ini, akan disajikan mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga penambang belerang Kawah Ijen. Rata-rata pemenuhan kebutuhan untuk digunakan untuk keperluan setiap hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang penambang belerang kawah ijen yakni Bapak Madikan, beliau mengatakan:

“yo kadung kebutuhan iku mesti ono byaen le, koyo ndino-ndino kebutuhan gawe pangan sak lawuh e, terus gawe sangune lare-lare sekolah. Opo maning saiki nyedak i lebaran, weeh, yo macem macem, seng anak butuh klambi anyar, gawe jajan, gawe nyangoni anak-anak e dolor, wes pokok macem-macem le. Tapi alhamdulillah masio kebutuhan akeh macem e, yo biso gawe nyelengi di simpen kanggo kebutuhan seng luweh gede sak wayah-wayah ono kebutuhan dadakan. (ya kalo kebutuhan itu mesti ada saja mas, seperti hari-hari kebutuhan dibuat makan beserta lauknya, terus di buat uang saku anak-anak sekolah. Apa lagi sekarang mendekati hari raya, wah, ya bermacam-macam, yang anak butuh baju baru, membuat jajan, buat memberi ampau anak-anaknya saudara, sudah pokok macam-macam mas. Tapi alhamdulillah meskipun kebutuhan banyak macamnya, ya masih bisa menabung untuk dibuat kebutuhan yang lebih besar suatu saat ada kebutuhan yang mendadak)”⁷¹

⁷¹ Madikan, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Petugas Kebersihan, wawancara* (Banyuwangi, 11 Mei 2018)

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu penambang belerang yang bernama Bapak Dharma, beliau mengatakan bahwa:

“gawe ngeragati anak sekolah mas, saiki anak sekolah kebutuhan akeh, opo maning mariki anak unggah-unggahan kelas, yoro dobel-dobel kebutuhane, seng buku, sepatu, tas, mesti jaluk anyar. Selain iku yo gawe kebutuhan tiap dino gae pangan e harian, yo sangune arek-arek sekolah pisan. Selain kebutuhan kui ya enek tanggungan bulanan koyoto bayar listrik, bayar kreditan sepedah gawe tuku peralatan paran seng di karepno wong wedok. Teko asil nambang lirang karo kejo sampingan yo iso nabung, gawe masa depan e lare-lare. Koyo saiki posoan, mari poso terus lebaran, kebutuhan mesti akeh mas. Seng gawe tuku jajan, sandangan e lare-lare, sandangane bapak e iki pisan karo ibuk e. Wehh, lak gak nabung sakdurunge lha lek ketayalan mas. Poso yo raiso ngejos megawene koyo waktu ra poso. Dadi yo kui mau mas, di gawe cukup yo cukup, gi gawe ora yo panggah cukup. (Dibuat membiayai anak sekolah mas, sekarang anak sekolah kebutuhannya banyak, apalagi anak habis ini kenaikan kelas, ya jadi dobel-dobel kebutuhannya, yang buku, sepatu, tas, pasti minta baru. Selain itu ya buat kebutuhan setiap hari, ya sakunya anak-anak sekolah juga. Selaik kebutuhan itu juga ada tanggungan bulanan seperti bayar listrik, membayar kreditan sepeda dibuat beli peralatan apa yang di inginkan istri. Dari hasil menambang belerang sama kerja sampingan ya bisa menabung, dibuat masa depannya anak-anak. Seperti sekarang ramadhan, habis itu hari raya, kebutuhan pasti banyak mas, yang buat beli jajan, bajunya anak-anak, bajunaya bapaknya ini juga sam ibunya anak-anak. Waah, lah kalau gak nabung sebelumnya ya kebingungan mas. Puasa ya tidak bisa kerja ekstra seperti tidak puasa. Jadi ya seperti itu tadi mas, dibuat cukup ya cukup, dibuat tidak ya cukup).⁷²

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan penambang belerang yang bernama Bapak Yono, beliau mengatakan bahwa:

“kebutuhan sabendino ra mundak sitik, tapi malah okeh mas. Saiki anak sekolah bondone yo okeh, kebutuhan pangan ra mundak murah yo mundak larang. Intine yo siji mas, wong lak

⁷² Dharma, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Buruh Tani, Guide, wawancara* (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

gelem bersyukur insaallah seng kuoso ngeweni rizky lebih. (kebutuhan tiap hari tidak semakin sedikit, tapi kebutuhan tiap hari semakin banyak. Sekarang anak sekolah biayanya juga banyak, kebutuhan pangan, tidak murah tapi ya tiap hari malah mahal. Intinya ya satu mas, orang kalo mau bersyukur Insyallah yang maha kuasa memberi rizky lebih.)⁷³

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu penambang belerang yang bernama Bapak Mistari, beliau mengatakan bahwa:

“koyo awak gedigi wes ra pati kuat, aku wes 30 tahun nambang lirang, njamu yo penting. Kanggo njogo kesehatan ya njamu kui mas. Sabendino hasile nambang lirang ya wes seng ngatur bojo. Bah iki arep digawe opo seng penting duwe paedah. Seng pasti ya di gae kebutuhan hari-hari kui mas, gae anak sangu sekolah, anak ku loro, seng siji kelas 2 STM, seng siji SD kelas 5. Selain kui lak enek sisone ya di tabung, lak gak enek sisone ya gak. (Sseperti saya ini sudah tidak terlalu kuat, saya sudah 30 tahun menambang belerang, minum jamu juga penting. Untuk menjaga kesehatan ya minum jamu itu mas. Setiap hari hasil dari menambang belerang ya istri yang mengatur semuanya. Mau dibuat apa yang penting hasil dari nambang ini bermanfaat. Yang pasti ya dibuat pemenuhan kebutuhan sehari-hari itu mas, dibuat anak beri uang saku sekolah, anak saya 2, yang satu kelas 2 STM, yang satu kelas 5 SD. Selain itu kalau ada sisanya ya ditabung, kalau tidak ada ya tidak)”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Rata-rata hasil kebutuhan para penambang belerang digunakan untuk keperluan sehari-hari mulai dari keperluan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan juga kesehatan. Selain itu kalau ada lebihnya, pendapatan mereka gunakan untuk keperluan yang akan mendatang yaitu untuk ditabung.

⁷³ Yono, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli Pengrajin Soaufenir, Guide, wawancara* (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

⁷⁴ Mistari, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Peternak, Guide, wawancara* (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

2. Pendapatan Penambang Belerang Sebelum dan Sesudah Memiliki

Side Job

Upaya seseorang dalam meningkatkan pendapatan memang melalui banyak cara. Salah satunya dengan memiliki *side job/* pekerjaan sampingan merupakan alternatif yang dipilih penambang belerang dalam upaya peningkatan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan alternatif ini para penambang berharap ada perubahan dalam segi pendapatan. Hal ini seperti yang di katakan oleh salah seorang penambang belerang Kawah Ijen yang bernama Bapak Hari, beliau mengatakan bahwa:

“ alhamdulillah, kalo dikatakan ada peningkatan ya ada. Biasanya penghasilan sehari antara Rp. 100.000 sampai Rp 150.000 dengan memiliki pekerjaan sampingan, penghasil bisa lebih dari itu.⁷⁵

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Bapak Haris salah seorang penambang belerang Kawah Ijen, beliau mengatakan bahwa:

“ya kadang diomong cukup, ya cukup. Penting kebutuhan dino-dino biso kecukupi, kan ya wes piye meneh, kerjo ngeneki ya golekne anak bojo. Direwangi rekoso myakne biso nyekolahne anak, nyukupi kebutuhan keluarga. Ya pingine iki mbesok anak e bene seng soro koyo bapak e. Dadi ya hasile ko nambang iki mau sebagian di gawe nyukupi kebutuhan dino-dino, yo di tabung pisan. Ya enek pengasilan liyo, sak liyane nambang. Disyukuri akeh sitik e hasil, mesti sengkuoso bakal ngeweni barakah. (ya kalau dibilang cukup, ya cukup. Terpenting kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi, harus gimana lagi, kerja bengini ya mencarikan anak istri. Diusahakan kerja keras biar bisa menyekolahkan anak, mencukupi kebutuhan keluarga. Ya inginnya besok anaknya biar tidak susah seperti bapaknya. Jadi ya hasilnya menambang itu tadi sebageian dibuat mencukupi kebutuhan hari-hari, ya di tabung juga. Ya ada

⁷⁵ Hari, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Petani, wawancara* (Banyuwangi, 21 Mei 2018).

penghasilan selain dari menambang. Banyak sedikitnya hasil disyukuri, pasti yang maha kuasa memberi barakah.⁷⁶

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Bapak Budyo, Kepala Keuangan PT Candi Nrimbi. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya dari pihak kami melarang mereka melakukan pekerjaan sampingan sebagai ojek *troli*, *Guide* dan membuat *soufenir*. Karena hal itu akan mengurangi produktifitas hasil tambang. Tapi saya menyadari, bahwasannya mungkin kalo mereka hanya dengan menambang saja pendapatan dari mereka mungkin kurang. ya dari saya sendiri tutup mata saja kalau mereka melakukan pekerjaan sampingan itu. Karena sistemnya kerja sebagai penambang itu sistem lepas. Mereka memiliki pekerjaan sampingan itu juga sangat menguntungkan, karena apa, mereka bisa meraup uang yang lebih melalui pekerjaan sampingan yang mereka lakukan. Biasanya kalo menambang mereka menghasilkan antara Rp 100.000 sampai Rp 150.000 ribu, dengan pekerjaan sampingan mereka sebagai ojek *troli* dan *guide* bisa mencapai Rp 200.000-Rp 300.000. Sehingga inilah yang menjadi dorongan bagi mereka penambang belerang untuk memiliki pekerjaan sampingan sebagai ojek *troli* dan *guide*.⁷⁷

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Bapak Madikan, salah satu penambang Kawah Ijen. Beliau mengatakan bahwa:

“ bengen mageh kerjo nambang, pendapatan koyo-koyo seng cukup kadung gawe nyukupi kebutuhan dinoan keluarga. Kadung saiki alhamdulillah, sakwise nduweni kerjoan sambian tukang resik-resik masio bayaran e ulanan, biso gawe nyukupi keluarga. (dulu masih bekerja nambang saja, pendapatan seperti masih kurang kalo baut mencukupi kebutuhan setiap hari. Kalau sekarang alhamdulillah, sekarang sudah mempunyai pekerjaan sampingan menjadi tukang bersih-bersih meskipun gajiannya bulanan, bisa dibuat untuk mencukupi kebutuhan keluarga)”.⁷⁸

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Bahwasannya melalui *side job*/ pekerjaan sampingan, para penambang belerang dapat

⁷⁶ Haris, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Guide, pengrajin soufenir*, wawancara (Banyuwangi, 21 Mei 2018).

⁷⁷ Budyo Prawito, *Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi*, wawancara (Banyuwangi, 21 Mei 2018)

⁷⁸ Madikan, *Penambang Belerang Kawah Ijen, Ojek Troli, Petugas Kebersihan*, wawancara (Banyuwangi, 11 Mei 2018)

meningkatkan pendapatan. Yang mulanya hanya memiliki pendapatan Rp 100.000- Rp 150.000 dalam sehari pendapatan mereka bisa bertambah lebih dari itu bahkan pendapatan para penambang mencapai Rp 200.000- Rp 300.000 dalam sehari ketika para penambang belerang memiliki *side job/* pekerjaan sampingan. Sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi dengan baik.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

NO	Fokus	Temuan
1	Apa saja <i>side job</i> penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?	<ul style="list-style-type: none"> a. Selain menjadi penambang, yang mereka lakukan adalah bekerja sebagai ojek troli/ kereta dorong b. Menjadi seorang <i>guide/</i> pemandu wisata c. Pengrajin <i>soufenir</i> berbahan belerang d. Menjadi petugas kebersihan jalur pendakian e. Beternak f. Bertani g. Pendapatan yang diperoleh penambang belerang biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mulai dari keperluan sandang, pangan, papan, juga kebutuhan yang lain berupa pendidikan juga kesehatan.
2	Bagaimanakah pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki <i>side job</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat memenuhi kebutuhan keluarga b. Dapat mensejahterakan keluarga c. Pendapatan mengalami peningkatan d. Penambang bisa menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi. Bahkan sampai ada yang mengkuliahkan anaknya di salah satu Perguruan Tinggi ternama di Bandung e. Dapat menyisihkan uang untuk ditabung demi mencukupi kebutuhan yang mendatang.

Sumber: Hasil Wawancara

Dari tabel di atas bahwa peneliti mengetahui apa saja *side job/* pekerjaan sampingan penambang belerang kawah ijen dalam pemenuhan

kebutuhan keluarga. Dan juga mengetahui pendapatan sebelum dan sesudah memiliki *side job/* pekerjaan sampingan penambang belerang Kawah Ijen.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan dan observasi di lingkungan penambangan belerang, dan dokumentasi di lingkungan penambangan belerang data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari beberapa pertanyaan dari penelitian serta pengkajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. *Side Job* Penambang Belerang dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Side job/ pekerjaan sampingan yang dilakukan penambang belerang kawah ijen adalah salah satu upaya dalam peningkatan pendapatan. Melalui aktifitas-aktifitas lain atau pekerjaan sampingan yaitu selain berprofesi sebagai penambang, para penambang juga melakukan aktifitas lain yang menurutnya bisa meningkatkan pendapatan. yaitu seperti bekerja sebagai *guide/* pemandu wisata, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, ojek *troli/* kereta dorong bagi wisatawan yang hendak mendaki dan menuruni Gunung Ijen tanpa jalan kaki, pegawai

kebersihan jalur pendakian Gunung Ijen, penjual kerajinan berbahan dasar belerang, dan juga ada yang beternak, ini sesuai dengan pendapat Glorida dalam bukunya *Akutansi Usaha Kecil untuk Berkembang*, pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yaitu pendapatan operasi dan pendapatan lain-lain.⁷⁹ Selain itu juga di perkuat dengan pendapat Boediono dalam bukunya, *Pengantar Ekonomi*, pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu hasil kegiatan keluarga sebagai pekerjaan sampingan.⁸⁰

Mempunyai *side job* merupakan bentuk usaha yang dilakukan penambang belerang untuk meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dilakukan penambang karena untuk menghindari ketergantungan akan satu pekerjaan saja. Seperti dalam KBBI, *side job* memiliki sinonim kata *diversifikasi* usaha atau pekerjaan sampingan adalah penganekaragaman usaha/ pekerjaan untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan, produk, jasa, atau investasi.⁸¹

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, rata-rata pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan tingkat pertama dan kedua, yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Dimana kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan sehari-hari yang merasa perlu dan penting dalam pemenuhannya seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan,

⁷⁹ Glorida K, *Akutansi Usaha Kecil untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

⁸⁰ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2002), 150.

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional/ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ke3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 271.

pendidikan, kesehatan, pembelian sepeda motor, ditabung untuk keperluan yang dirasa mendadak. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman Rosidi dalam bukunya, Pengantar Teori Ekonomi, bahwa pada tingkat pertama orang membutuhkan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal). Jika kebutuhan pertama tercapai maka akan muncul dalam pikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan tingkat keduanya antara lain kebutuhan akan perabot, rekreasi dan sebagainya. Sehingga terdapat kebutuhan tingkat ke tiga, ke empat dan seterusnya.⁸² Hal ini juga sesuai dengan pendapat Syamsudin Mahmud dalam bukunya Ekonomi Pembangunan, kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang terpenting, yang sangat mendasar dan harus dipenuhi supaya manusia bisa hidup. Kebutuhan primer harus diberikan prioritas utama dalam pemenuhannya.⁸³

2. Pendapatan Penambang Belerang Sebelum dan Sesudah Memiliki *Side Job*

Adanya tingkat kebutuhan yang semakin meningkat, upaya peningkatan pendapatan dilakukan para penambang belerang demi mencukupi kebutuhan keluarga. Para penambang belerang ketika belum atau tidak memiliki pekerjaan sampingan, dirasa pendapatannya masih kurang dalam hal pemenuhan kebutuhan. Kemudian setelah memiliki pekerjaan sampingan, mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan melalui *Side job* yang mereka lakukan.

⁸² Suherman Rosidi, *Pengantar Teori ekonomi* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 50.

⁸³ Syamsudin Mahmud, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Sinar Grafika, 1986), 3.

Pada mulanya pendapatan penambang belerang dalam sehari di kisaran Rp 100.000 – Rp 150.00 dengan adanya *side job*/ pekerjaan sampingan pendapatan mereka mengalami peningkatan menjadi Rp 200.000 – Rp 300.000. Dan ketika para penambang mengalami peningkatan pendapatan, menurutnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi dengan baik. Bahkan sisa dari pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari dapat mereka simpan/ ditabung untuk keperluan yang mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Side Job* Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan

Kebutuhan Keluarga.

- a. Menjadi ojek *troli*/ kereta dorong penumpang wisata Kawah Ijen
- b. Menjadi seorang *guide*/ pemandu wisata Kawah Ijen
- c. Menjadi pengrajin *souvenir* dari bahan belerang.
- d. Menjadi petugas kebersihan jalur pendakian Kawah Ijen
- e. Bertani dan beternak, mulai ternak ayam, lele, lebah dan juga kambing
- f. Pendapatan yang diperoleh penambang belerang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mulai dari keperluan sandang, pangan, papan, juga kebutuhan yang lain berupa pendidikan kesehatan. Selain itu, pendapatan yang mereka dapatkan sebagian di sisihkan untuk ditabung, untuk keperluan dimasa yang akan datang.

2. Pendapatan Penambang Belerang Sebelum dan Sesudah Memiliki

***Side Job*/ Pekerjaan Sampingan**

Pendapatan penambang belerang sebelum mempunyai *side job*/ pekerjaan sampingan dalam sehari yaitu antara Rp 100.000-Rp 150.000.

Dimana dengan memiliki *side job*/ pekerjaan sampingan pendapatan para penambang belerang mengalami peningkatan mendi di kisaran Rp 150.000- Rp 300.000 dalam sehari. Dari hasil yang mereka dapatkan diguuntuk mencukupi kebutuhan keluarga.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada para penambang adalah memiliki pekerjaan sampingan merupakan hal yang penting. Mengingat menjadi salah seorang penambang merupakan pekerjaan yang memiliki risiko tinggi. Selain itu tingkat kesehatan yang tidak selamanya akan dalam kondisi yang bugar. Karena menjadi seorang penambang harus memiliki fisik yang kuat. Sehingga memiliki alternatif pekerjaan sampingan bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu saran bagi Pemerintah Daerah Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi antara lain:

1. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia/ penambang yang menjadi *guide*, memberikan pelatihan Bahasa Inggris supaya dari mereka semua apabila ada *clien* bisa melayani menjadi seorang *guide*.
2. Memberikan pelatihan beternak, bertani, atau yang lainnya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang bisa mendorong perekonomian masyarakat meningkat melalui *side job*.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di Desa Tamansari melalui optimalisasi keberadaan Sumber Daya Alam yang ada.

***SIDE JOB* PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Moh Nur Effendi
NIM: 083144132

Dosen Pembimbing:

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP: 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2018**

***SIDE JOB* PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Moh Nur Effendi
NIM: 083144132

Dosen Pembimbing

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP: 19690523 199803 2 001

IAIN JEMBER

***SIDE JOB* PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Daru Anondo, SE., M.Si

NIP: 19750303 2009011009

Toton Fanshurna, M.E.I

NIP. 19811224 2011011008

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami R, S.Sos., M.Si. ()
2. Nurul Setianingrum, SE., M.M ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM

NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَى

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At- Taubah 105).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Duta Surya, 2012), 273.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu Musriah dan Bapak Sunarto yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan menyemangati, Ahmad Syaifulloh dan Dhea Avinatus Sholehah serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Seluruh Guru Sekolah mulai TK sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
3. Almamater Tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
4. Rekan-rekanku kelas K.3 Ekonomi Syariah tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh Kelas K1, K2, K3 dan K4 Ekonomi Syariah Angkatan 2014
6. Sahabat tercinta di Kontrakan yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, canda dan tawa.
7. Poski *Squad* yang selalu membuat hari penuh dengan canda tawa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “**Side Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**”.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani Studi Program Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Penasihat Akademik dan Sekretaris Sidang Skripsi yang selalu memberi dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si selaku Ketua Sidang Skripsi.
8. Ibu Nurul Widyawati Islami R, S.Sos., M.Si. selaku Penguji Skripsi.
9. Bapak Rizal Syahputra, SP selaku Kepala Desa Tamansari yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Desa Tamansari.
10. Bapak Budyo Prawito selaku Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi yang memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
11. Para Penambang Belerang Kawah Ijen yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 11 Juli 2018

Penulis

Moh Nur Effendi
NIM: 083144132

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh Nur Effendi. Nurul Setianingrum, SE., MM 2018: *Side Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.*

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya adalah hasil tambangnya. Negara ini memiliki banyak hasil tambang diantaranya seperti emas, tembaga, belerang, dan sebagainya. Salah satu hasil tambang adalah belerang. Belerang merupakan sumber daya alam yang sampai saat ini masih aktif berjalan. Di Banyuwangi tambang belerang terdapat di Kawah Ijen, Tepatnya di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Banyak masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penambang belerang, namun kalau hanya mengandalkan bekerja sebagai penambang saja kebutuhan kurang bisa tercukupi. Dengan kebutuhan yang semakin meningkat, berbagai upaya dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi dengan baik, maka orang akan berusaha secara kreatif mencari cara misalnya mencari *side job/* pekerjaan sampingan dan cukup bisa menjamin kelangsungan hidup keluarganya dimana penghasilan yang didapat lebih meningkat sifatnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan bisa terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat dua fokus penelitian antara lain: 1) Apa saja *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? 2) Bagaimanakah pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *Side job*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan. 2) Untuk mengetahui pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *side job*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa 1) selain menjadi penambang, *side job* yang dilakukan adalah sebagai *guide/* pemandu wisata baik wisatawan lokal maupun asing, membuat dan menjual *soufenir/*kerajinan yang berbahan Belerang dengan berbagai model dan ukuran, menjadi ojek *troli/* kereta dorong bagi wisatawan lokal maupun asing yang hendak mendaki, maupun turun Gunung Ijen, menjadi petugas kebersihan jalur pendakian dan juga ada yang beternak. 2) Pendapatan penambang belerang sebelum mempunyai *side job/* pekerjaan sampingan dalam sehari yaitu antara Rp 100.000-Rp 150.000. Dimana dengan memiliki *side job/* pekerjaan sampingan pendapatan para penambang belerang mengalami peningkatan mendi di kisaran Rp 150.000- Rp 300.000 dalam sehari. Dari hasil yang mereka dapatkan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	20
1. Pendapatan	20
2. Pekerjaan	22

3. <i>Side Job/ Pekerjaan Sampingan</i>	23
4. Kebutuhan	24
a. Kebutuhan Primer	26
b. Kebutuhan Sekunder	27
c. Kebutuhan Tersier	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	51
1. <i>Side Job</i> Penambang belerang Kawah Ijen	52
2. Pendapatan Penambang Belerang Kawah Ijen Sebelum dan Sesudah Memiliki <i>Side Job</i>	59
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA 68

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Tamansari	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tamansari 2016	48
Tabel 4.3 Temuan Penelitian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Desa Tamansari..... 45



BIODATA PENULIS

Nama : Moh Nur Effendi

NIM : 083144132

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Dusun Rimpis RT I RW II Desa Sumbersari Kecamatan Srono
Kabupaten Banyuwangi



RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. TK Dharma Wanita 2 Sumbersari | Tahun 2001-2002 |
| 2. SDN 3 Sumbersari | Tahun 2002-2008 |
| 3. SMP Negeri 2 Srono | Tahun 2008-2011 |
| 4. MA Negeri Genteng | Tahun 2011-2014 |
| 5. IAIN Jember | Tahun 2014-2018 |

IAIN JEMBER

**SECOND JOB PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA
TAMANSARI KECAMATAN LICIN KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Moh Nur Effendi
NIM: 083144132

Dosen Pembimbing:

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP: 19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Juni 2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	20
1. Pendapatan	20
2. Pekerjaan	22

3. <i>Side Job/ Pekerjaan Sampingan</i>	23
4. Kebutuhan	24
a. Kebutuhan Primer	26
b. Kebutuhan Sekunder	27
c. Kebutuhan Tersier	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	51
1. <i>Side Job</i> Penambang belerang Kawah Ijen	52
2. Pendapatan Penambang Belerang Kawah Ijen Sebelum dan Sesudah Memiliki <i>Side Job</i>	59
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA 68

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Tamansari	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tamansari 2016	48
Tabel 4.3 Temuan Penelitian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Desa Tamansari..... 45



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Biso, Jemi, dkk. 2017. *Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- B, Miles, Matthew dan A, Michael, Huberman, 1992 *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. *Kecamatan Licin dalam Angka 2017*. Diakses pada 16 April 2018.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Duta Surya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gilarso. 1992. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hery, Sri, Susilowati. Supadi dan Chaerul Saleh. 2002. *Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*. Jawa Barat: Jurnal Pertanian Vol. 20, No. 1.
- K, Glorida. 2008. *Akutansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. Jakarta: Murai Kencana.
- Maghfiroh, Lina Al. 2017. *Peran BMT UGT Sidogiri Terhadap peningkatan Pendapatan Nelayan di Puger Jember*. Jember. Skripsi.
- Mahmud, Syamsudin. 1986. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Miles, Matthew, B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Nur, Irma, Iswati. 2018. *Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Skripsi.

- Raharja, Pratama. 1985. *Ekonomi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Rahayuningsih, Sri dan Agus Murdiyanto. 2015. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik Dengan Canting Elektrik: Studi Empirik Pengrajin Batik di Kecamatan Gunung Pati Semarang*. Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Ramon, S. 1987. *Pengantar Ekonomi*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Rosidi, Suherman. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo.
- S, Alam. 2013. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan Aan, Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. dan Hans Dieter Evers. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Prilaku Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suseno, H.G. 1993. *Indikator Ekonomi Dasar Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- W, John, Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasilah, Nur. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan keluarga: Studi di Kampung Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*. Jember: Skripsi.
- <https://blogs.uajy.ac.id/ronykristianto/2015/03/03/penambangan-si-kuning-belerang-di-indonesia>, diakses 10 Oktober 2017, pukul .14.30.
- <https://kbbi.web.id/kerja>, (diakses pada hari selasa, 17 April 2018).
- <http://www.fakta daerah.com/2017/11/daerah-penghasil-belerang-di.html>, diakses, 10 Oktber 2017

<https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/.html?espv=1>(diakses pada tangga16 Juli 2018).

https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1750911/kawah-gunung-ijen-keindahan-alam-dan-pabrik-belerang, diakses pada 10 oktober 2017.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Tamansari Bapak Rizal Syahputra, SP pada tanggal 11 Mei 2018.



Wawancara dengan Bapak Budyo Prawito Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi pada tanggal 11 Mei 2018.



Bersama Bapak Budyo Prawito Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi setelah meminta surat selesai penelitian pada tanggal 29 Mei 2018.



Wawancara dan observasi dengan Bapak Mistari selaku penambang belerang Kawah Ijen Pada Tanggal 21 Mei 2018



Bapak Mistari dengan Bapak Asan sedang menimbang hasil tambang di Paltuding Pada Tanggal 21 Mei 2018



Penambang belerang yang sedang melakukan pekerjaan sampingannya menjadi ojek troli/ kereta dorong.



Penambang belerang yang sedang melakukan pekerjaannya menjadi pembuat souvenir dari belerang



Hasil dari penambang belerang yang membuat souvenir dari belerang.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Kawah Ijen Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

NO	Tanggal	Uraian
1	8 Oktober 2017	Observasi awal tentang tempat penelitian
2	8 Oktober 2017	Wawancara awal dengan bapak Dharma mengenai penambang belerang di Kawah Ijen
3	11 Mei 2018	Mengantar surat permohonan izin penelitian di Kantor Kepala Desa Tamansari sekaligus wawancara dengan Bapak Riza Syahputra, SP selaku Kepala Desa Tamansari dan meminta data Desa
4	11 Mei 2018	Mengantar surat permohonan izin penelitian di Kantor PT. Candi Ngrimbi di Desa Tamansari sekaligus wawancara dengan Bapak Budyo Prawito selaku Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi mengenai penambang belerang Kawah Ijen
5	11 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Sugi mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen
6	11 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Matrawi mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen
7	11 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Dharma mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen
8	11 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Madikan mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen
9	21 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Haris mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen
10	21 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Yono mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen
11	21 Mei 2018	Wawancara dengan Bapak Mistari mengenai <i>side job</i> / pekerjaan sampingan yang dilakukan para penambang belerang, hasil dari <i>side job</i> dan juga tentang keadaan penambang Kawah Ijen

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Nur Effendi

NIM : 083144132

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Side Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagaian-bagaian yang dirujuk sumber.

Jember, 11 juli 2018

Saya yang menyatakan




Moh Nur Effendi
NIM: 083144132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budyo Prawito

Jabatan : Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Moh Nur Effendi

NIM : 083144132

Prodi : Ekonomi Syariah

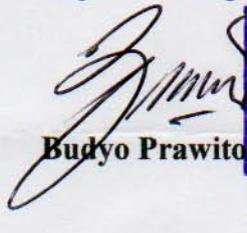
Jurusan : Ekonomi Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di PT. Candi Ngrimbi pada tanggal 11-28 Mei 2018 dengan judul, "**Second Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**".

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 29 Mei 2018

Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi


Budyo Prawito



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Syahputra, SP

Jabatan : Kepala Desa Tamansari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Moh Nur Effendi

NIM : 083144132

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Tamansari pada tanggal 11-28 Mei 2018 dengan judul, "**Second Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**".

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 30 Mei 2018
Kepala Desa Tamansari

Rizal Syahputra, SP

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<i>Side Job</i> Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi	A. <i>Side job/</i> Pekerjaan sampingan B. Pemenuhan Kebutuhan	1. Kebutuhan Primer 2. Kebutuhan Sekunder 3. Kebutuhan Tersier	1. Pendapatan berupa uang 2. Pendapatan dari usaha mandiri 3. Pendapatan dari hasil investasi 4. Pendapatan dari keuntungan sosial 1. Kebutuhan yang harus di penuhi, antara lain: sandang, pangan, papan. 2. Kebutuhan yang nomer dua, antara lain: mobil,kulkas, televisi, rekreasi sepeda. 3. Kebutuhan yang ke tiga, artinya kebutuhan yang tingkat pemenuhannya setelah kebutuhan utama dan kedua. Misalnya barang-barang mewah	1. Data Primer a. Penambang belerang b. Pengepul Belerang 2. Data Sekunder a Wawancara b Dokumentasi c Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan data	1. Apa saja <i>Side job</i> penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhann? 2. Bagaimanakah pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki <i>Side job</i> ?

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَى

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At- Taubah 105).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Duta Surya, 2012), 273.

Pedoman Wawancara

1. Apakah masyarakat Desa Tamansari banyak yang bekerja sebagai penambang?
2. Berapa lama sudah bekerja sebagai penambang belerang?
3. Mengapa memilih bekerja sebagai penambang belerang?
4. Apa kendala yang dialami dalam bekerja sebagai penambang belerang?
5. Selain bekerja sebagai penambang belerang, pekerjaan lain apakah yang dilakukan penambang belerang?
6. Berapakah jumlah tanggungan keluarga penambang belerang?
7. Berapakah pendapatan sebagai penambang belerang?
8. Dari hasil menambang, digunakan sebagai apakah penghasilan yang telah diperoleh?
9. Bagaimanakah pendapatan ketika belum memiliki dan sudah memiliki pekerjaan sampingan?
10. Apakah hasil dari pekerjaan sampingan dapat mencukupi kebutuhan keluarga?

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi
2. Profil tentang penambang belerang Kawah Ijen

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Desa Tamansari
Struktur organisasi
2. Sejarah penambangan belerang

INFORMAN

NO	Nama	Keterangan
1	Rizal Syahputra, SP	Kepala Desa Tamansari
2	Budyo Prawito	Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi (pengepul belerang)
3	Dharma	Penambang Belerang
4	Madikan	Penambang Belerang
5	Yul Matrawi	Penambang Belerang
6	Mistari	Penambang Belerang
7	Sugi	Penambang Belerang
8	Yono	Penambang Belerang
9	Haris	Penambang Belerang
10	Asan	Penambang Belerang



**SIDE JOB PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua


Daru Anondo, SE., M.Si
NIP: 19750303 2009011009

Sekretaris



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 2011011008

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami R, S.Sos., M.Si.
2. Nurul Setianingrum, SE., M.M

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 634 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2018

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan PT. Candi Ngerimbit
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Moh Nur Effendi

NIM : 083144132

Semester : VIII (delapan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

No Telpon : 081913861056

Dosen Pembimbing : Nurul Setianingrum, SE., MM

NIP : 19690513 199803 2 001

Judul Penelitian : *Second Job* Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 11 Mei 2018

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu Musriah dan Bapak Sunarto yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan menyemangati, Ahmad Syaifulloh dan Dhea Avinatus Sholehah serta seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Seluruh Guru Sekolah mulai TK sampai SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
3. Almamater Tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
4. Rekan-rekanku kelas K.3 Ekonomi Syariah tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh Kelas K1, K2, K3 dan K4 Ekonomi Syariah Angkatan 2014
6. Sahabat tercinta di Kontrakan yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, canda dan tawa.
7. Poski *Squad* yang selalu membuat hari penuh dengan canda tawa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “**Side Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi**”.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani Studi Program Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

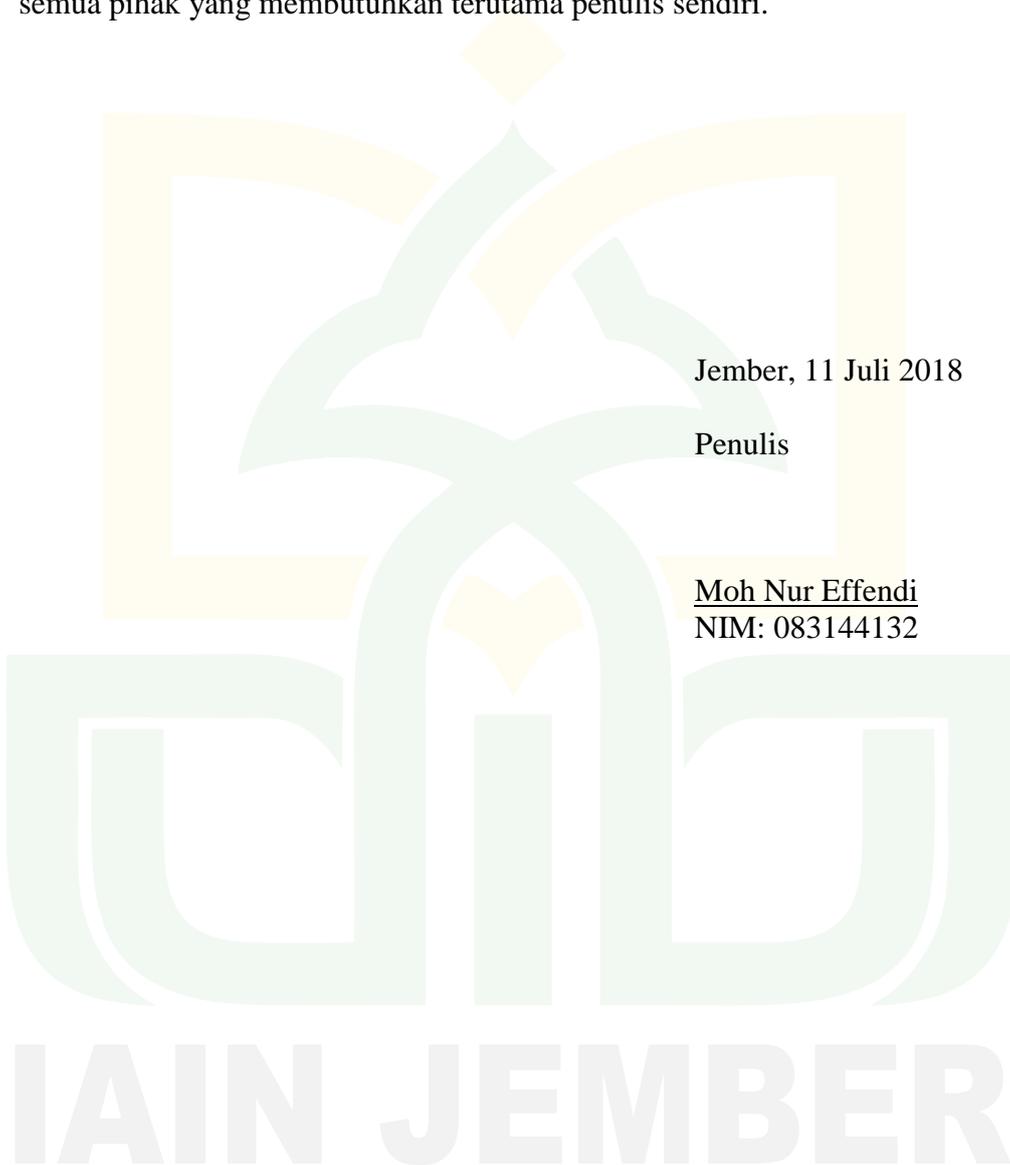
5. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Penasihat Akademik dan Sekretaris Sidang Skripsi yang selalu memberi dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si selaku Ketua Sidang Skripsi.
8. Ibu Nurul Widyawati Islami R, S.Sos., M.Si. selaku Penguji Skripsi.
9. Bapak Rizal Syahputra, SP selaku Kepala Desa Tamansari yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di Desa Tamansari.
10. Bapak Budyo Prawito selaku Kepala Keuangan PT. Candi Ngrimbi yang memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
11. Para Penambang Belerang Kawah Ijen yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.
12. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 11 Juli 2018

Penulis

Moh Nur Effendi
NIM: 083144132



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh Nur Effendi. Nurul Setianingrum, SE., MM 2018: *Side Job Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.*

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya adalah hasil tambangnya. Negara ini memiliki banyak hasil tambang diantaranya seperti emas, tembaga, belerang, dan sebagainya. Salah satu hasil tambang adalah belerang. Belerang merupakan sumber daya alam yang sampai saat ini masih aktif berjalan. Di Banyuwangi tambang belerang terdapat di Kawah Ijen, Tepatnya di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Banyak masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai penambang belerang, namun kalau hanya mengandalkan bekerja sebagai penambang saja kebutuhan kurang bisa tercukupi. Dengan kebutuhan yang semakin meningkat, berbagai upaya dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi dengan baik, maka orang akan berusaha secara kreatif mencari cara misalnya mencari *side job/* pekerjaan sampingan dan cukup bisa menjamin kelangsungan hidup keluarganya dimana penghasilan yang didapat lebih meningkat sifatnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan bisa terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat dua fokus penelitian antara lain: 1) Apa saja *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? 2) Bagaimanakah pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *Side job*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui *side job* penambang belerang Kawah Ijen dalam pemenuhan kebutuhan. 2) Untuk mengetahui pendapatan penambang belerang Kawah Ijen sebelum dan sesudah memiliki *side job*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa 1) selain menjadi penambang, *side job* yang dilakukan adalah sebagai *guide/* pemandu wisata baik wisatawan lokal maupun asing, membuat dan menjual *soufenir/*kerajinan yang berbahan Belerang dengan berbagai model dan ukuran, menjadi ojek *troli/* kereta dorong bagi wisatawan lokal maupun asing yang hendak mendaki, maupun turun Gunung Ijen, menjadi petugas kebersihan jalur pendakian dan juga ada yang beternak. 2) Pendapatan penambang belerang sebelum mempunyai *side job/* pekerjaan sampingan dalam sehari yaitu antara Rp 100.000-Rp 150.000. Dimana dengan memiliki *side job/* pekerjaan sampingan pendapatan para penambang belerang mengalami peningkatan mendi di kisaran Rp 150.000- Rp 300.000 dalam sehari. Dari hasil yang mereka dapatkan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	20
1. Pendapatan	20
2. Pekerjaan	22

3. <i>Side Job/ Pekerjaan Sampingan</i>	23
4. Kebutuhan	24
a. Kebutuhan Primer	26
b. Kebutuhan Sekunder	27
c. Kebutuhan Tersier	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	51
1. <i>Side Job</i> Penambang belerang Kawah Ijen	52
2. Pendapatan Penambang Belerang Kawah Ijen Sebelum dan Sesudah Memiliki <i>Side Job</i>	59
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA 68

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Tamansari	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tamansari 2016	48
Tabel 4.3 Temuan Penelitian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Desa Tamansari..... 45



***SIDE JOB* PENAMBANG BELERANG KAWAH IJEN DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LICIN
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

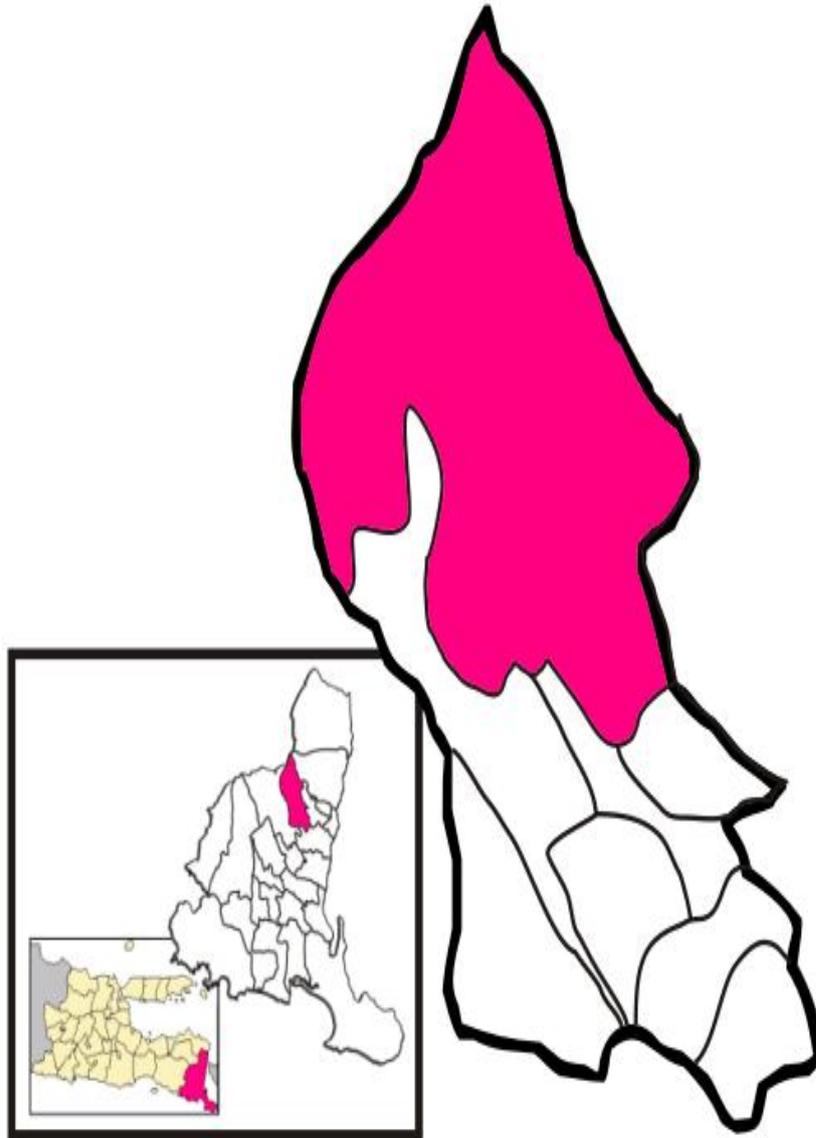
Moh Nur Effendi
NIM: 083144132

Dosen Pembimbing

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP: 19690523 199803 2 001

Ade Kaps


PETA DESA TAMANSARI



IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-031 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2018

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Tamansari

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Moh Nur Effendi

NIM : 083144132

Semester : VIII (delapan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

No Telpon : 081913861056

Dosen Pembimbing : Nurul Setianingrum, SE., MM

NIP : 19690513 199803 2 001

Judul Penelitian : *Second Job* Penambang Belerang Kawah Ijen dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 11 Mei 2018

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip